

PENGEMBANGAN E-MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN

Aurelia Ratih Puspariyani¹, Dewi Handayani^{2*}, Hermansyah Amir³

^{1 2 3} Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Bengkulu, Jl. Wr. Supratman kandang Limun, Bengkulu, Indonesia.

* Coressponding Author. E-mail: d.handayani@unib.ac.id

Received: 30 Oktober 2024

Accepted: 30 November 2024 Published: 30 November 2024

doi: 10.29303/cep.v7i2.7929

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan e-modul untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juli 2024 di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, dengan subjek penelitian yaitu 31 peserta didik kelas XA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kelayakan e-modul dan respons peserta didik terhadap e-modul. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D (*define, design, develop, dan disseminate*) yang dibatasi pada tahap *develop*. Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar wawancara, angket kebutuhan peserta didik, lembar validasi, dan angket respon peserta didik. Analisis data pada penelitian ini berupa data kualitatif dan analisis data kuantitatif, di mana data kuantitatif diperoleh dari lembar validasi ahli produk, sedangkan data kualitatif diperoleh dari saran, komentar dan masukan dari validator. Dari hasil penelitian ini diperoleh (1) tingkat kelayakan e-modul memiliki kategori sangat layak dengan skor 93,8%, (2) hasil uji respons peserta didik terhadap e-modul modul mendapatkan skor 88,1% dengan kategori sangat baik. E-modul yang dikembangkan dilengkapi dengan penjelasan, gambar dan video yang dapat diakses menggunakan *smartphone* yang tersambung ke jaringan internet.

Kata Kunci: E-modul, Profil Pelajar Pancasila, Gaya Hidup Berkelanjutan

Development of E-Module Based For Student Profile Strengthening Project of Pancasila with The Theme of Sustainable Lifestyle

Abstract

This research is a research and development e-module project to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of a sustainable lifestyle. This research was conducted from March to July 2024 at SMA Negeri 1 Bengkulu City, with 31 class XA students as research subjects. The purpose of this study was to identify the level of e-module feasibility and student responses to the e-module. This study uses a 4-D development model (define, design, develop, and disseminate), which is limited to the development stage. The instruments in this study were interview sheets, student needs questionnaires, validation sheets, and student response questionnaires. Data analysis in this study was qualitative data and quantitative data analysis, where quantitative data was obtained from the product expert validation sheet, while qualitative data was obtained from suggestions, comments, and input from the validator. From the results of this study, it was obtained (1) the level of e-module feasibility had a very feasible category with a score of 93.8%, (2) the results of the student response test to the e-module module got a score of 88.1% with a very good category. The developed e-module is equipped with explanations, images, and videos that can be accessed using a smartphone connected to the internet network.

Keywords: E-module, Pancasila Student Profile, Sustainable Lifestyle

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan kemunduran pembelajaran atau disebut dengan

learning loss, hal tersebut mendorong pemerintah untuk mampu mengatasi masalah tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pemulihan pembelajaran terkait implementasi kurikulum.

Bentuk respons pemerintah terhadap masalah ini adalah dengan memperkenalkan paradigma pembelajaran baru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan salah satu opsi yang diberikan dalam melaksanakan pembelajaran. Karakteristik kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek untuk membangun *soft skill* peserta dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (Hattarina, dkk 2022). Profil pelajar Pancasila merupakan upaya Pendidikan karakter karena dapat mengembangkan wawasan peserta didik dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Irawati, dkk 2022).

Profil pelajar Pancasila adalah upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang mengedepankan Pendidikan karakter (Satria, dkk, 2023). Sesuai dengan kemendikbudristek tahun 2021 bahwa P5 bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi pelajar Pancasila. Terdapat enam dimensi pelajar Pancasila yaitu (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong-royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis, dan terakhir yaitu (6) Kreatif (Ngurah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu diketahui terdapat hambatan guru dalam kegiatan P5 dikarenakan minimnya perangkat pembelajaran khususnya modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Permasalahan yang dihadapi adalah minimnya modul proyek yang sesuai dengan tema serta kesulitan dalam menyusun modul proyek yang tepat. Selain kurangnya perangkat ajar pada kegiatan P5, guru juga kesulitan dalam menentukan topik dan alur kegiatan. Pada penelitian sebelumnya, mengenai implementasi kurikulum merdeka guru merasa terkendala dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila karena kurangnya fasilitas sarana prasarana (Solikhah, N., & Wahyuni, A, 2023).

Penerapan kurikulum merdeka tentunya membutuhkan penciptaan atau implementasi proyek yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan P5 dianggap sebagai pembelajaran berdiferensiasi karena memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan minat belajar, serta meningkatkan kinerja mereka melalui diskusi proyek dengan teman sekelas. Pembelajaran berdiferensiasi ini akan lebih bermakna apabila menggunakan model pembelajaran yang bersifat

konstruktivisme yaitu salah satunya adalah dengan model pembelajaran (*project base learning*) PjBL (Aviatin dkk, 2023). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Penerapan kurikulum merdeka ini dimana sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah (Mulyasa, H. E, 2023).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki beberapa tema utama yang dapat dipilih untuk satu semester oleh satuan pendidikan sebagai proyek penguatan profil pelajar Pancasila fase E/F di tingkat SMA adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tungga Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan berteknologi, serta kewirausahaan. Setiap instansi Pendidikan diwajibkan menetapkan minimal 3 tema untuk satu semester atau satu tahun pembelajaran. Setiap tema yang ditetapkan dapat mengangkat berbagai topik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau masalah di lingkungan sekitar. Topik yang dapat diangkat pada tema gaya hidup berkelanjutan adalah seperti pengelolaan limbah rumah tangga, pengelolaan limbah organik dan anorganik, menanam pohon, mengurangi konsumsi sumber daya alam yang berlebihan dan topik lainnya yang relevan dengan tema tersebut.

Tema gaya hidup berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai pola hidup berkelanjutan oleh individu maupun masyarakat yang berupaya menjalani kehidupan sehari-hari dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta dapat memastikan keseimbangan dan keberlanjutan ekosistem di bumi. Tema gaya hidup berkelanjutan ini dimaksudkan untuk dapat memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap lingkungan sekitarnya. Hal yang ditekankan pada tema ini yaitu membangun kesadaran dalam bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari solusi untuk masalah lingkungan (kemendikbud, 2022).

Pemanfaatan limbah ini berkaitan dengan tujuan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni, peserta didik diajak untuk berakhlak dengan alam dan bergotong royong untuk menciptakan lingkungan yang asri, selain itu untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Pembelajaran proyek yang diharapkan ini tentunya membutuhkan ketersediaan perangkat pembelajaran agar dapat memfasilitasi peserta didik dan guru dalam

melaksanakan proyek. Perangkat pembelajaran dapat berupa berbagai jenis, seperti modul pembelajaran, buku teks, video pembelajaran, dan masih banyak lagi dalam format yang berbeda. Berdasarkan hasil sebaran angket kebutuhan peserta didik dan wawancara guru dibutuhkannya perangkat ajar berupa modul P5 pengelolaan sampah yang dapat diakses dengan mudah dan menarik. Modul P5 dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses P5 karena memuat tujuan, langkah, media dan asesmen P5 (Satria, dkk, 2023). Sesuai dengan perkembangan teknologi modul yang diharapkan peserta didik adalah modul elektronik yang mudah diakses. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan e-modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase E dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian *Research & Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dengan 4 tahapan dalam pengembangannya, yaitu pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Tahap *define* terdiri dari analisis awal, analisis kebutuhan peserta didik, dan analisis konsep. Tahap *design* terdiri dari penyusunan instrumen penelitian, pemilihan media dan format dan desain awal. Tahap *develop* terdiri dari validasi produk, uji coba produk pada peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dengan subjek uji coba pada pengembangan ini adalah 31 orang peserta didik kelas XA.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar wawancara, angket kebutuhan peserta didik, lembar validasi produk, angket respon peserta didik. Validitas dilakukan dengan melibatkan para ahli dengan beberapa aspek yang dinilai aspek tampilan dan penyajian, aspek isi, aspek Bahasa dan aspek penggunaan. Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

Analisis Produk, Analisis data pada penelitian ini berupa data kualitatif dan analisis data kuantitatif, di mana data kuantitatif diperoleh dari lembar validasi ahli produk, sedangkan data kualitatif diperoleh dari saran, komentar dan masukan dari validator. Skor hasil penilaian para ahli berupa

data kuantitatif diubah ke kategori dengan menggunakan skala pengukuran skala Likert. skor yang telah diperoleh kemudian dihitung rata-ratanya dengan menggunakan rumus:

$$V = \frac{\sum x}{S_{max}} \times 100\%$$

Keterangan;

V : Skor rata-rata validitas

$\sum x$: Skor total masing-masing

n : Jumlah sampel

Hasil validitas yang telah diketahui dapat dicocokkan dengan kriteria sesuai dengan kategori pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Validitas berdasarkan nilai yang diperoleh

Persentase	Keterangan
5	Sangat Layak
4	Layak
3	Cukup Layak
2	Kurang Layak
1	Tidak Layak

(Sugiyono, 2017)

Teknik perhitungan persentase penilaian e-modul proyek ditentukan berdasarkan rumus:

$$V = \frac{\sum x}{S_{max}} \times 100\%$$

Keterangan;

V : Persentase validitas

$\sum x$: Total skor keseluruhan yang diperoleh

S_{max} : Total skor maksimum keseluruhan

Hasil yang diperoleh merupakan kriteria persentase interpretasi sebagai acuan penilaian yang dihasilkan dari para ahli. Adapun kriteria kevalidan produk menurut Hariono (2021) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Validitas berdasarkan nilai yang diperoleh

Persentase (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Layak
61 – 80	Layak
41 – 60	Kurang Layak
21 – 40	Tidak Layak
0 – 20	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan kriteria pada Tabel 2, maka e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan dapat dikatakan layak apabila memiliki persentase kevalidan produk $\geq 60\%$.

Analisis Analisis respons peserta didik terhadap e-modul proyek penguatan profil pelajar

Pancasila fase E dengan tema gaya hidup berkelanjutan yang dikembangkan dengan menggunakan skala Likert pada Tabel 3.

Tabel 3. Pedoman Skor penilaian oleh peserta didik

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sugiyono, 2015).

Skor penilaian produk yang diperoleh berdasarkan hasil angket respons peserta didik selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$V = \frac{\sum x}{S_{max}} \times 100\%$$

Keterangan;

V : Persentase respons peserta didik

$\sum x$: Total skor yang diperoleh

S_{max} : Skor maksimum

Persentase yang telah didapatkan lalu diubah ke dalam bentuk pernyataan penilaian untuk mengetahui kelayakan dari e-modul yang telah dibuat dengan menyesuaikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Skala penilaian Persentase Respons Peserta Didik

Persentase (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang Baik
0 – 20	Sangat Kurang Baik

(Kartini & Putra 2020)

Berdasarkan kriteria diatas, maka e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan dapat dikatakan layak apabila memiliki persentase kevalidan produk $\geq 60\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap *define*

Tahapan *define* merupakan proses menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran dengan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah utama yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah yaitu: (1) Analisis awal dilakukan dengan tahap wawancara terhadap guru di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Hasil yang didapatkan bahwa guru mengalami kendala dengan bahan ajar yang ada saat ini

masih tergolong terbatas. Penggunaan teknologi juga masih sangat minim dalam proses pembelajaran, kemudian minimnya pengalaman guru dengan konsep kurikulum merdeka, keterbatasan referensi sehingga guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung monoton. Permasalahan pada proses pembelajaran yang ada menunjukkan bahwa perlu dilakukannya sebuah perbaikan. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan pengembangan bahan ajar berupa modul proyek. (2) Analisis peserta didik dilakukan dengan menyebarkan angket kebutuhan peserta didik untuk melihat karakteristik dari peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik yang disebarkan secara online dengan menggunakan google form, diketahui bahwa peserta didik memiliki gaya dan minat belajar yang berbeda-beda. Terdapat peserta didik dengan gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Diketahui bahwa 94,3% peserta didik sering menggunakan smartphone saat beraktifitas dan pada saat proses pembelajaran apabila diizinkan oleh guru. Peserta didik juga menyatakan tertarik dengan modul elektronik. Hal tersebut menjadi pertimbangan dalam mengembangkan bahan ajar berupa e-modul proyek berbasis pengolahan sampah yang dapat diakses melalui smartphone peserta didik. (3) Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi konsep pokok, menuangkannya ke dalam bentuk hirarki dan juga menyusun langkah-langkah yang dilakukan secara rasional. Tujuan profil pelajar Pancasila ini merupakan bentuk dari meningkatkan mutu Pendidikan nasional dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun karakter atau dimensi pada profil pelajar Pancasila diantaranya sebagai berikut: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Bergotong royong, 3) Mandiri, 4) Berkebhinekaan global, 5) Berpikir kritis, dan 6) Kreatif (Irawati, 2022).

Tahap *design*

Tahap *design* dilakukan untuk merancang produk yang akan dikembangkan. Tahapan yang dilakukan dalam merancang e-modul ini yaitu: (1) Penyusunan instrument penelitian yang terdiri dari lembar validasi ahli dan angket respons peserta didik. (2) Pemilihan media dan format produk dikembangkan ini dikembangkan menggunakan bantuan aplikasi canva. Format yang digunakan untuk mempublikasikan e-modul ini menggunakan fitur yang terdapat pada

aplikasi canva yaitu menggunakan hyzine. e-modul dalam dengan format buku yang disajikan secara elektronik yang dapat diakses menggunakan smartphone atau laptop, hal tersebut didukung oleh Evitasari (2018) yang menyatakan salah satu kelebihan modul elektronik adalah lebih ramah lingkungan dan hemat biaya dibandingkan modul cetak. (3) Desain awal dilakukan untuk merancang penyajian produk secara umum sebelum dikembangkan. Desain awal ini bertujuan untuk menghasilkan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang nantinya akan divalidasi oleh tenaga ahli. Penembangan desain awal ini melibatkan masukan dan saran dari dosen pembimbing untuk menghasilkan desain yang optimal. Adapun desain awal e-modul yang akan dikembangkan disesuaikan dengan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disusun oleh Saraswati, dkk (2022), yaitu cover, prtunjuk penggunaan, menu utama, profil modul, tujuan, aktivitas, rubrik penilaian, dan rencana tindak lanjut.

Tahap develop

Tahap *develop* dilakukan untuk mengembangkan produk akhir untuk menghasilkan e-modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Tahapan pertama yaitu pengembangan E-Modul P5. E-modul dikembangkan berdasarkan rancangan desain awal yang telah dibuat dengan perbaikan yang diperlukan. E-modul dikembangkan dengan bantuan aplikasi canva. Desain modul yang telah dirancang kemudian diubah dalam bentuk flipbooks dengan bantuan hyzine flipbooks yang terdapat pada aplikasi canva. Produk akhir dari e-modul yang dikembangkan ini berupa elektronik modul yang dapat diakses menggunakan perangkat berupa smartphone dan laptop.

Tahapan selanjutnya yaitu validasi ahli dikembangkan. Pada tahapan penilaian ahli ini akan menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana kelayakan e-modul yang telah dikembangkan. Validasi dilakukan oleh tiga orang guru dari SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Setiap validator mengisi lembar instrumen validasi e-modul yang telah dikembangkan berdasarkan aspek penyajian dan tampilan, aspek isi, aspek bahasa dan aspek penggunaan. Data hasil validasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa skor rata-rata kelayakan e-modul proyek yang terdiri dari aspek tampilan dan penyajian, aspek isi, aspek bahasa,

dan aspek penggunaan adalah 93,8% dengan kategori sangat layak.

Tabel 5. Data Hasil Validasi Para Ahli

Aspek Penilaian	Skor				Kategori
	V1	V2	V3	Rerata	
Aspek Tampilan dan Penyajian	100	93,3	93,3	95,6	sangat layak
Aspek Isi	100	100	80	93,3	sangat layak
Aspek Bahasa	90	100	80	90	sangat layak
Aspek Penggunaan	100	100	86,7	95,6	sangat layak
Rata-rata Skor (%)				93,8	sangat layak

Aspek tampilan dan penyajian meliputi komponen cover yaitu nama penulis, logo identitas (logo Tut Wuri Handayani, logo Universitas Bengkulu, dan logo SMA Negeri 1 Kota Bengkulu), gambar yang berkaitan dengan isi e-modul, dan sasaran pengguna e-modul yaitu untuk fase E atau kelas X. E-modul yang disajikan menggunakan 3 perpaduan warna yaitu warna merah, cream dan biru tua. Penggunaan warn aini tidak berlebihan sehingga pembaca masih dapat fokus pada isi yang disajikan pada e-modul. komponen lainnya yang ada pada e-modul sudah sesuai dengan background, gambar, dan navigasi. Jenis font yang digunakan pada e-modul adalah open sans untuk isi dari modul dan bree serif untuk halaman dan judul. Penggunaan font ini tidak berlebihan dan ukuran yang sesuai sehingga mudah dibaca. Pemilihan warna pada tulisan juga sudah tepat dengan warna yang kontras dengan background dan tidak menggunakan shadow sehingga mudah dibaca. Menurut Zhafirah, dkk (2020) e-modul yang baik adalah e-modul yang menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca tampilan cover yang menarik, serta gambar dan video yang disajikan dapat diamati dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh guru dan peserta didik.

Hasil skor yang tinggi pada aspek isi ini menunjukkan bahwa topik yang disajikan pada e-modul berupa pengolahan sampah sesuai dengan tema yaitu gaya hidup berkelanjutan. Kelengkapan konten yang disajikan pada e-modul sudah baik dengan menyajikan gambar, video dan langkah konkret pada setiap kegiatan. Kemudian dimensi yang disajikan memuat 6 dimensi yang dapat dipilih oleh guru disesuaikan dengan keadan sekolah dan peserta didik. Adapun

ke-enak dimensi tersebut, yaitu: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Bergotong royong, 3) Mandiri, 4) Berkebhinekaan global, 5) Berpikir Kritis, dan 6) Kreatif (Irawati, 2022).

E-modul yang dikembangkan memiliki ketepatan dalam pemilihan kalimat dan Bahasa yang tepat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), Bahasa yang digunakan sederhana, mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda serta komunikatif. Kriteria kebahasaan, keruntutan bahasa serta penggunaan istilah dan simbol yang sesuai dan benar agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah (Dwiningsih, 2018).

Aspek penggunaan menunjukkan bahwa dalam penggunaan e-modul saat proses pembelajaran di kelas efektif dan efisien digunakan. Hal ini dikarenakan e-modul yang dikembangkan bermanfaat bagi peserta didik, tidak sulit dioperasikan karena terdapat petunjuk penggunaan serta navigasi yang sesuai yakni tombol next page, previous, home, dan hyperlink yang mudah dioperasikan. E-modul yang dikembangkan tidak memerlukan penyimpanan yang besar karena dapat diakses secara online melalui link sehingga tidak menyulitkan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan e-modul tersebut. Namun dalam tata letak link pada e-modul terlalu dekat, sehingga menyebabkan kesalahan dalam mengakses, maka perlunya dilakukan perbaikan pada tata letak tersebut. E-modul juga dapat diakses menggunakan berbagai perangkat baik smartphone ataupun laptop.

Berdasarkan hasil validasi e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah divalidasi para ahli, diketahui bahwa e-modul yang dikembangkan memperoleh nilai 93,8% dengan kategori sangat layak. Pada tahap revisi ini, terdapat saran dan masukan dari validator sehingga perlu dilakukan revisi. Saran dan masukan yang telah diberikan menjadi acuan dalam revisi tahap I. Setelah dilakukan perbaikan sebagaimana disarankan oleh validator sehingga e-modul proyek yang dikembangkan dapat diuji cobakan kepada peserta didik.

Pada tahap uji coba produk akan menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana respons peserta didik terhadap e-modul proyek yang dikembangkan. Uji coba ini dilakukan pada 31 peserta didik kelas XA SMA Negeri 1 Kota Bengkulu pada bulan Mei 2024.

Pemilihan kelas ini berdasarkan pertimbangan dari guru coordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Uji coba ini bertujuan untuk memperoleh respons peserta didik terhadap e-modul yang dikembangkan. Hasil uji coba ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan produk. Adapun hasil uji respons peserta didik disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Uji Respons Peserta Didik

Aspek	Skor (%)	Kategori
Aspek penyajian dan tampilan	89,9	Sangat baik
Aspek Isi	87,2	Sangat baik
Aspek Penggunaan	87,2	Sangat baik
Rata-rata skor	88,1	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa skor rata-rata respons peserta didik terhadap e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 3 aspek yaitu penyajian dan tampilan, aspek isi dan aspek penggunaan adalah 88,1%.

Skor aspek penyajian dan tampilan pada respons peserta didik mendapatkan skor 89,9% dengan kategori sangat baik. Hasil skor tinggi ini menunjukkan bahwa menurut peserta didik tampilan seluruh e-modul membuat mereka tertarik dalam menggunakan e-modul pada kegiatan P5, bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak menimbulkan salah penafsiran, jenis font yang digunakan tidak membosankan dan jelas untuk dibaca karena ukurannya yang tidak terlalu kecil dan perpaduan warna yang jelas dengan menggunakan 3 perpaduan warna yaitu merah, cream dan biru tua sehingga mudah dibaca dan didukung dengan gambar yang disajikan di dalam e-modul sehingga tidak membosankan pada saat membaca e-modul proyek tersebut. Menurut Zhafirah, dkk (2020) e-modul yang baik adalah e-modul yang menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca tampilan cover yang menarik, serta gambar dan video yang disajikan dapat diamati dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh guru dan peserta didik.

Skor aspek isi pada respons peserta didik mendapatkan skor 87,2% dengan kategori sangat baik. Hasil skor yang tinggi ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami secara mandiri mengenai topik yang terdapat pada e-modul, video yang ditampilkan juga mempermudah peserta didik dalam merencanakan proyek dan menumbuhkan tingkat kreativitas dan peduli terhadap lingkungan

sekitar. Penjelasan yang diberikan mengenai gaya hidup berkelanjutan memudahkan peserta didik dalam memahami tujuan dari tema tersebut. Topik pengolahan yang disajikan pada e-modul dapat memudahkan peserta didik dalam membangun kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu juga melatih berpikir kritis terkait masalah yang ada di lingkungan, membangun sikap disiplin dan pengendalian diri pada peserta didik. Topik yang disajikan ini juga membuat peserta didik mampu mengekspresikan pikiran mereka dalam bentuk karya dan melatih serta membangun tingkat kreativitas.

Skor aspek penggunaan pada uji coba ini mendapatkan skor 87,2% dengan kategori sangat baik. Hasil skor tinggi pada aspek penggunaan ini menunjukkan e-modul yang dikembangkan bermanfaat bagi peserta didik, yaitu dapat mempermudah peserta didik dalam pelaksanaan proyek dan lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Erdi (2022) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang menggunakan e-modul akan mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih mandiri dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, karena e-modul dapat diartikan sebagai sebuah alat bantu dalam proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk visualisasi. Berdasarkan hasil respons peserta didik terhadap e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sangat baik karena menurut peserta didik e-modul yang dikembangkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitar, dapat melatih berfikir kritis dan mengembangkan kreatifitas, mampu memudahkan peserta didik mengenai tema gaya hidup berkelanjutan dan e-modul proyek ini juga menarik bagi peserta didik. Namun terdapat saran dan masukan dari peserta didik yaitu kesalahan tombol navigasi sehingga perlu dilakukan revisi pada tahap II.

Berdasarkan hasil respons peserta didik kelas XA SMA Negeri 1 Kota Bengkulu terhadap e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila mendapatkan skor 88,1% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa e-modul telah layak digunakan, namun masih perlu perbaikan sesuai dengan saran dan masukan peserta didik yaitu pada aktivitas 2 jarak antar hyperlink 1,2 dan 3 terlalu dekat sehingga pada saat peserta didik ingin mengakses salah satu menyebabkan kesalahan klik karena jarak yang terlalu dekat, maka dilakukan perbaikan dengan memberikan jarak pada antar hyperlink.

E-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini telah melewati dua kali tahap revisi yaitu, revisi pertama berdasarkan saran dan masukan dari validator dengan skor rata-rata sebesar 93,8% dengan kategori sangat layak dapat dikatakan sangat layak karena menurut validator e-modul yang dikembangkan sudah memenuhi 4 aspek yang dinilai yaitu aspek tampilan, aspek isi, aspek Bahasa dan aspek kegunaan. Revisi kedua diperoleh dari respons peserta didik dengan skor rata-rata sebesar 88,1% dengan kategori sangat baik, dimana isinya sudah memadai dan bermanfaat untuk peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan dan disebarkan. Pembelajaran berbasis proyek sangat baik diterapkan di sekolah karena juga dapat mengembangkan soft skills peserta didik yaitu meningkatkan kerjasama, berpikir kritis, peduli lingkungan, tanggung jawab, adaptabilitas (Handayani & Nurhamidah, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila fase E dengan tema gaya hidup berkelanjutan yang telah dikembangkan layak digunakan dengan diperolehnya skor rata-rata persentase kevalidan produk sebesar 93,8% dengan kriteria sangat layak, dimana memenuhi empat aspek yang dinilai yaitu tampilan, isi, Bahasa dan penggunaan. Respons peserta didik terhadap e-modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila fase E dengan tema gaya hidup berkelanjutan yang telah dikembangkan termasuk ke dalam kriteria sangat baik karena memperoleh skor rata-rata persentase respons peserta didik sebesar 88,1%. E-modul ini baik digunakan untuk meningkatkan kreatifitas dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar dan membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviatin, A. A., Dhea, A. P., Fatmawati, F. R., Marlina S., dan Anisa U. S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X Pada Materi Bioteknologi. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3):, 251-258.
- Dwiningsih, Kusumawati., Sukarmin., Muchlis., dan P. T. R. (2018). Pengembangan Media

- Pembelajaran Kimia Menggunakan Media Laboratorium Virtual Berdasarkan Paradigma Pembelajaran Di Era Global. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 06(2622–4283), 156–176.
- Erdi, P. N. dan T. R. P. (2022). Penggunaan E-Modul Dengan Sistem Project Based Learning. *Jurnal Vokasi Informatika (JAVIT)*, 1(1), 23–27.
- Evitasari, A. D. (2018). Self-Sufficiency Optimization of Students Learning through Module. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 1(2), 67-74.
- Handayani, D., & Nurhamidah, N. (2024). The Development of Student Soft Skills through the Integration of PJBL STEAM Learning in The Organic Chemistry 1 Topic of Hydrocarbons. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 8(1), 29-38.
- Hariono, I., Wiryokusumo, I., & Fathirul, A. N. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Google Form Pelajaran Matematika. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 57-68
- Haryanto, B. T. (2023, December). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Kreatif Di SMPN 34 Semarang. In *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 8(1), 967-978.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181-192.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kartini, K.S., & Putra, I. N. T. (2020). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1): 12-19.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Ngurah, S. I. G., Made, A. N., & Luh, S. N. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(2), 25-38.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., USMA Negeri, & Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2): 185–191.
- Satria, R., Pia Adiprima., Kandi Sekar Wulan., dan Tracey Yani Harjatanaya. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4625-4640.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan, Cet ke 2*. Bandung : Alfabeta.
- Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Kustina, K. (2023). Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9799-9812.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056-2063.
- Zhafirah, T., Erna, M., & Rery, R. U. (2020). Development of E-Module Based on Problem Based Learning (Pbl) in Hydrocarbon Material. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 216-229.